

ANALISIS POTENSI WISATA DI KAWASAN PANTAI BASELONA NAGARI KURANJI HILIR KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Rini Eka Sari¹⁾, Novi Yanita²⁾, Abdiani Khairat Nadra³⁾, Yudhytia Wimeina⁴⁾

¹²³⁴Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang, Kampus Politeknik Negeri Padang
Limau Manis, Padang, 25164
E-mail: rini@pnp.ac.id

Abstract

The study aimed to identify and map the tourism potential in Baselona Beach Region, Nagari Kuranji Hilir Padang Pariaman Regency referring to 4A's theory of tourism destination components, namely *attraction*, *accessibility*, *amenities* and *ancillary service*. The people around Baselona Beach Region, Nagari Kuranji Hilir intend to develop the potential in their area to manage as a tourism destination. However, there are barriers such as the resources limitation and facilities of tourism supports to overcome. This research used descriptive qualitative approach. The data collection were obtained by using observation, in depth interview to several related informan and library research method. The analysis of data was inductively conducted throughout data reduction, data verification and data display, then processed by using descriptive technique. The findings reveal that Baselona Beach Region, has potencies to be pioneered and developed as a tourism destination. There are many facilities to add and several improvements to do related to each of 4A's tourism destination components particularly at attraction and amenities component. Coodination and sinergy from all elements of tourism pentahelix urgently needed to accelerate the tourism activities in Baselona Beach Region.

Keywords: *Baselona Beach Region, tourism potential, 4A's component, tourism destination*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi wisata di Kawasan Pantai Baselona Nagari Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan teori 4A Komponen Destinasi Wisata yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenities* dan *ancillary service*. Masyarakat di sekitar Kawasan Pantai Baselona, Nagari Kuranji Hilir bermaksud untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah mereka untuk dikelola menjadi sebuah destinasi wisata, namun masih terkendala dengan keterbatasan sumber daya dan fasilitas penunjang pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yang dilakukan melalui proses reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Baselona berpotensi untuk dirintis dan dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Masih perlu dilakukan pembenahan pada setiap komponen 4A destinasi wisata yang terdapat di daerah ini khususnya pada komponen atraksi dan amenities. Koordinasi dan sinergi dari semua unsur pentahelix pariwisata sangat dibutuhkan guna percepatan kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona.

Kata Kunci: *Kawasan Pantai Baselona, potensi wisata, komponen 4A, destinasi wisata*

PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki luas wilayah pesisir sekitar 186.500 km² atau 4 (empat) kali lipat dibandingkan luas daratan yang ada, dengan panjang garis pantai 2.312.71 km (BPS Sumatera Barat, 2020). Kabupaten Padang Pariaman, merupakan salah satu wilayah di Sumatera Barat yang memiliki wilayah pesisir yang cukup luas dengan panjang garis pantai 42,11 km². Salah satu kawasan pantai yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman adalah Pantai Baselona yang berlokasi di Nagari Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Pantai ini merupakan pantai yang memiliki kontur landai dan asri. Selain potensi alamnya, di kawasan pantai ini masyarakatnya juga memiliki kegiatan seni dan budaya seperti pertunjukan “*Tambua Tasa*”, tari-tarian tradisional dan seni bela diri silat yang disebut masyarakat dengan “*Silek Tuo*”.

Akses untuk menuju ke Kawasan Pantai Baselona sudah cukup baik, karena lokasi pantai tidak terlalu jauh dari jalan utama Kabupaten Padang Pariaman. Mayoritas masyarakat di kawasan ini memiliki mata pencarian sebagai nelayan dan petani. Selain itu masyarakat juga memiliki usaha makanan tradisional ladu dan kerupuk emping melinjo. Masyarakat di Kawasan Pantai Baselona berkeinginan untuk mengembangkan kegiatan kepariwisataan di daerah ini. Namun sampai saat ini masih terkendala pada fasilitas penunjang untuk melengkapi kebutuhan pengunjung yang datang. Selain itu, sumber daya manusia untuk mengelola kawasan Pantai Baselona ini masih belum tersedia. Keinginan dari masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kepariwisataan di daerahnya merupakan cikal bakal dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism (CBT)*. Suansri (2003) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Konsep CBT merupakan konsep yang melibatkan peran aktif masyarakat lokal yang dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholders* kepariwisataan termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat (Okazaki, 2008), (Setyaningsih, 2015).

Upaya mewujudkan sebuah kawasan menjadi destinasi wisata, idealnya harus memenuhi 4 unsur pokok dalam memenuhi kebutuhan dan pelayanan kepada wisatawan yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu *attraction* (atraksi), *accessibility* (akses), *amenities* (fasilitas), *ancillary service* (pelayanan tambahan) (Cooper, 1993), (Suwena

dan Widyatmajaya, 2017), (Sukmadewi, Darma Putra, & Suardana, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata di Kawasan Pantai Baselona dan melakukan pemetaan terhadap potensi tersebut agar pengembangan kegiatan pariwisata dapat dilakukan oleh masyarakat dan *stakeholder* terkait di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sumber data dipilih dengan menggunakan metode *purposive* dan bersifat *snowball*. Data primer didapatkan melalui informan yang mengetahui tentang potensi wisata dari Kawasan Pantai Baselona dan juga berdasarkan hasil observasi di lapangan. Untuk mendukung data primer, diperlukan juga data sekunder yang berasal dari buku dan literatur pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yang dilakukan melalui proses reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif guna menggambarkan informasi yang diperoleh berkaitan dengan potensi wisata yang terdapat pada Kawasan Pantai Baselona Nagari Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman. Selanjutnya akan dilakukan pemetaan dari potensi yang ada sehingga akan dihasilkan sebuah rekomendasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Baselona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Pantai Baselona terletak di Nagari Kuranji Hilir, Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Kata “Baselona” berasal dari ungkapan sehari-hari ketika sedang duduk-duduk di pantai oleh masyarakat setempat yaitu “Baselo Bana”. Nagari Kuranji Hilir terdiri dari 8 Korong (dusun) yaitu : (1) Sungai Paku, (2) Padang Olo, (3) Lampanjang, (4) Koto Pauh, (5) Padang Bintungan, (6) Sungai Limau, (7) Padang Karambia, dan (8) Lohong. Pantai Baselona terletak di Korong Lohong. Total luas wilayah Nagari Kuranji Hilir adalah 2279 Ha. Di Kawasan Pantai Baselona terdapat beberapa rumah tinggal penduduk dengan mata pencaharian

sebagai nelayan, petani peternak serta pedagang. Di sekitar kawasan pantai ini ditanami dengan pohon pinus sehingga kawasan sepanjang pantai cukup teduh.

Dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa di Kawasan Pantai Baselona terdapat beberapa potensi atraksi wisata yang dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan manusia, seperti yang terdapat pada tabel 1 berikut :

Tabel. 1. Potensi Atraksi Wisata di Kawasan Pantai Baselona.

No	Lokasi	Potensi Atraksi		
		Alam	Budaya	Buatan Manusia
1	2	3	4	5
1.	Korong Lohong	- Pantai - Perbukitan - Persawahan	- Makanan Tradisional (Ladu, Kerupuk emping melinjo)	- Kolam
2.	Korong Sungai Limau	-	- Usaha garam tradisional	-
3.	Korong Padang Bintungan		- Sanggar seni - Silek Tuo - Petatah petiti - Tarian dan musik tradisional	- Lobang Jepang

Sumber : Olahan penulis, 2021

1). Atraksi Alam

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa potensi atraksi alam yang terdapat di Kawasan Pantai Baselona adalah pantai, perbukitan, persawahan, yang terletak di Korong Lohong, serta air terjun kecil yang terletak di Korong Padang Bintungan. Pantai yang dimaksud disini adalah Pantai Baselona yang memiliki panjang sekitar lebih kurang 3 Km. Saat ini kondisi pantai sedang mengalami abrasi, sehingga pohon pinus yang ditanam disepanjang pantai ikut terkena imbasnya. Daerah perbukitan dinamai oleh masyarakat setempat dengan “Palak Uncu Mawi” yang dapat dilalui dengan berjalan kaki karena akses jalannya masih berupa jalan setapak. Dari atas daerah perbukitan ini bisa terlihat pemandangan Pantai Baselona. Sedangkan persawahan yang berada di sekitar Pantai Baselona merupakan milik masyarakat setempat yang juga merupakan potensi dapat dijadikan atraksi untuk kegiatan wisata edukasi.

2). Atraksi Budaya

Di Kawasan Pantai Baselona terdapat beberapa aktifitas budaya yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, terdapat sebuah sanggar seni di Korong Padang Bintungan dimana di sanggar ini dilatih para generasi muda untuk menggiatkan kegiatan seni seperti tarian tradisional, musik tradisional seperti “Tambua Tasa”, petatah petitih dan silek. Silek merupakan seni beladiri yang berasal dari Minangkabau. Silek yang dikembangkan di daerah ini berupa Silek Tuo yang dinamakan “Silek Sunua”. Tarian tradisional yang dilatih disanggar ini hampir sama dengan tarian tradisional di daerah lainnya di Sumatera Barat. Selain kegiatan seni, juga terdapat makanan tradisional yang merupakan usaha masyarakat setempat seperti kerupuk emping melinjo dan kue ladu. Masyarakat di Korong Lohong banyak yang menanam pohon melinjo yang merupakan bahan baku dari pembuatan kerupuk emping melinjo. Namun usaha makanan ini tidak rutin diproduksi disebabkan karena masih terbatasnya modal dan promosi yang dilakukan. Makanan tradisional tersebut diproduksi banyak hanya jika ada permintaan dari konsumen. Usaha masyarakat yang lainnya yaitu usaha pembuatan garam yang masih diolah secara tradisional dengan mengambil bahan baku dari air laut. Kelompok Usaha Garam air laut ini terletak di Korong Sungai Limau. Garam air laut ini diproduksi secara rutin setiap minggunya sebanyak 150 kg garam. Garam ini dipasarkan di Pasar tradisional Sungai Limau, namun belum dikemas dengan baik.

3) Atraksi Buatan Manusia

Beberapa potensi atraksi buatan manusia yang terdapat di Kawasan Pantai Baselona diantaranya berupa dua kolam besar yang berlokasi tidak jauh dari Pantai Baselona. Kondisi kedua kolam tersebut saat ini ditumbuhi oleh tanaman enceng gondok yang tumbuh liar. Kedua kolam ini berpotensi untuk dijadikan sebagai atraksi buatan manusia dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona. Potensi lainnya adalah Lubang Jepang yang merupakan peninggalan semasa penjajahan Jepang yang terletak di Korong Padang Bintungan. Lubang Jepang ini dulunya berfungsi sebagai tempat persembunyian yang berada di daerah perbukitan di Korong Padang Bintungan. Akses untuk mencapai Lobang Jepang ini masih belum baik, karena kondisinya masih berupa jalan setapak yang becek pada saat hujan.



Sumber : Dokumentasi penulis, 2021

Gambar 1. Potensi atraksi wisata di Kawasan Pantai Baselona

Aksesibilitas untuk menuju Pantai Baselona sudah cukup baik karena jaraknya hanya 200 meter dari jalan utama yang merupakan jalan raya Padang Pariaman- Lubuk Basung. Jalan masuk ke dalam kawasan pantai masih berupa jalan tanah, namun jalan ini cukup lebar dan dapat dilalui oleh kendaraan baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dan bus. Jalan utama yang merupakan jalan raya tadi dapat diakses dengan transportasi umum dan kendaraan pribadi.

Fasilitas pendukung disekitar Kawasan Pantai Baselona masih sangat minim. Di pintu masuk Pantai Baselona sudah dibangun gapura pada tahun 2017 dengan dana DAK Kabupaten padang Pariaman. Dekat pintu masuk terdapat lahan kosong yang direncanakan akan menjadi lahan parkir. Saat ini sudah ada dua toilet di sekitar Kawasan.Pantai Baselona sebelah utara terdapat sebuah toilet yang dibangun dengan dana bantuan dari PLN. Satu lagi berada di sebelah selatan yang dibangun dengan dana PUPR. Namun keadaan kedua toilet ini sudah tidak terawat dan kotor karena tidak dipergunakan lagi oleh masyarakat. Bahkan pintunya sudah rusak dan tidak bisa dipakai lagi. Sumber air di kedua toilet ini berasal dari air sumur. Namun jarak antara kedua toilet ini cukup berjauhan sehingga perlu adanya penambahan toilet yang agak dekat dengan posisi pantai. Terdapat satu rumah makan yang berjarak sekitar 250 meter ke arah Pasar Sungai Limau. Namun di sekitar pintu masuk Pantai Baselona terdapat beberapa warung makan yang menjual jajanan dan minuman, serta makanan kecil lainnya. Belum tersedia fasilitas penginapan di sekitar Kawasan Pantai Baselona,

namun ada beberapa orang masyarakat yang bersedia menjadikan rumahnya sebagai homestay sebagai tempat menginap wisatawan jika kegiatan pariwisata yang direncanakan sudah berkembang nantinya.

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) di sekitar Kawasan Pantai Baselona sudah cukup lengkap. Tersedia layanan kesehatan berupa Puskesmas yang terletak di Pasar Sungai Limau dan Polindes yang berada di Korong Lohong. Di Kawasan Baselona ini juga ada kantor Polsek Sungai Limau. Air bersih di sepanjang Kawasan Pantai Baselona berasal dari air sumur. Namun sayangnya di kawasan pantai ini belum terdapat aliran listrik. Masyarakat sudah mengusulkan kepada pihak PLN untuk membuat gardu listrik di kawasan pantai, namun sampai saat ini masih belum terealisasi. Jaringan komunikasi sudah baik dan semua sinyal *provider* telekomunikasi bisa ditangkap di Kawasan Pantai Baselona ini. Layanan perbankan juga cukup dekat dengan lokasi Pantai Baselona yaitu berada di Pasar Sungai Limau. Di lokasi ini terdapat beberapa ATM seperti BRI dan Bank Nagari. Semenjak tanggal 30 Juli 2021, telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Baselona yang diprakarsai oleh masyarakat di sekitar Kawasan Pantai Baselona yang ingin mengembangkan kegiatan kepariwisataan di daerah ini. Organisasi Pokdarwis ini telah disahkan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan dari Wali Nagari Kuranji Hilir Padang Pariaman. Saat ini Pokdarwis Pantai Baselona sudah melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, konsep pengembangan pariwisata edukasi dan keluarga dapat diterapkan di Kawasan Pantai Baselona ini ditinjau dari potensi yang dimiliki dan juga dengan dukungan dari masyarakat di sekitar Kawasan pantai ini serta Kelompok Sadar Wisata Pantai Baselona sebagai ujung tombak penggerak kegiatan kepariwisataan di daerah ini.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Pantai Baselona berpotensi untuk dirintis dan dikembangkan menjadi destinasi wisata di Nagari Kuranji Hilir kabupaten Padang Pariaman dengan konsep pengembangan pariwisata edukasi dan keluarga. Dari keempat komponen destinasi wisata yang sudah dianalisis, pada komponen atraksi wisata dibutuhkan kreatifitas dari masyarakat yang akan mengelola

potensi yang ada menjadi sebuah rangkaian kegiatan pariwisata yang dapat memberikan pengalaman kepada wisatawan yang datang berkunjung. Komponen aksesibilitas menuju Kawasan Pantai Baselona sudah cukup baik, karena mudah dijangkau dan dilalui oleh transportasi umum dan pribadi. Hanya saja fasilitas pada komponen *amenities* sebagai fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan masih harus ditambah dan dilengkapi agar dapat membuat pengunjung merasa betah datang ke Kawasan Pantai Baselona. Komponen *ancillary service* sudah cukup memadai dan ditunjang dengan Pokdarwis Pantai Baselona sebagai organisasi penggerak dan pengelola kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona. Komitmen masyarakat di Kawasan Pantai Baselona dapat menjadi inisiasi yang baik bagi pengembangan potensi wisata di Kawasan Pantai Baselona. Sebaiknya dilakukan koordinasi dan sinergi dengan semua unsur *pentahelix* pariwisata (Akademisi, Bisnis, Masyarakat, Pemerintah dan Media) sehingga percepatan pengembangan kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona dapat segera terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2021
- Cooper, Chris, John Fletcher, David Gilbert, dan Stephen Wanhill. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. London: Longman Group UK Limited.
- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529.
- Setyaningsih, Wiwik. (2015). *Community Based Tourism*. Surakarta : Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Suansri, Potjana. (2003). *Community Based Tourism Handbook* . Thailand REST Project
- Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). *Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p12>
- Suwena, I.K. & Widyatmajaya, I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.